

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kondisi perekonomian dunia dalam beberapa tahun belakangan mengalami dinamika yang cukup signifikan pada pasar saham di Indonesia. Pada tahun 2020-2021 salah satunya dipicu oleh merebaknya pandemi COVID-19 yang berdampak pada melambatnya fluktuasi harga saham. Pada tahun 2022 diperparah oleh konflik Rusia dengan Ukraina yang mendorong kenaikan harga energi, gangguan rantai pasok, serta peningkatan inflasi. Dampak ini dirasakan oleh sektor aneka industri yang bergantung pada bahan baku dan energi, sehingga meningkatkan biaya produksi dan memengaruhi kinerja perusahaan. Kondisi tersebut menyebabkan harga saham pada sektor aneka industri cenderung berfluktuasi dan mendorong investor untuk lebih selektif dalam mengambil keputusan investasi.

Di sisi lain, saham pada dasarnya merupakan instrumen keuangan yang mencerminkan bukti kepemilikan seseorang maupun suatu entitas terhadap sebuah perusahaan tertentu, baik individu maupun badan usaha. Kepemilikan saham memberikan hak kepada investor untuk memperoleh keuntungan (Suratna et al., 2020). Pergerakan harga saham tidak terlepas dari pengaruh dinamika yang terjadi termasuk sektor aneka industri yang memiliki ketergantungan terhadap bahan baku dan energi, sehingga harga sahamnya cenderung berfluktuasi.

Mengingat tingginya tingkat kepekaan sektor aneka industri terhadap fluktuasi makroekonomi, riset ini dilaksanakan guna menilai performa emiten di dalam

subsektor tersebut pada rentang tahun 2020–2024. Titik berat kajian ini berada pada penelusuran berbagai determinan yang berdampak terhadap profitabilitas entitas bisnis. Melalui teknik purposive sampling, sebanyak 14 perusahaan ditetapkan sebagai sampel pengamatan. Dengan begitu, temuan empiris dari studi ini diestimasikan dapat menyuplai wawasan strategis sekaligus menjadi referensi esensial bagi pelaku pasar modal dalam merumuskan langkah investasi. Rincian emiten yang lolos kriteria seleksi sebagai objek pengamatan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Daftar Perusahaan Subsektor Aneka Industri yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024

No	Kode	Nama Perusahaan
1	APII	Arita Prima Indonesia Tbk.
2	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
3	ASGR	Astra Graphia Tbk.
4	BHIT	MNC Asia Holding Tbk.
5	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
6	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.
7	MDRN	Modern Internasional Tbk.
8	SCCO	Supreme Cable Tbk.
9	UNTR	United Tractors Tbk.
10	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.
11	SPTO	Surya Pertiwi Tbk.
12	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk.
13	SOSS	Shield On Service Tbk.
14	BLUE	Berkah Prima Perkasa Tbk.

Sumber: Perusahaan yang terdaftar di BEI

Subsektor Aneka Industri dipilih sebagai objek dalam penelitian ini mengingat perannya yang cukup strategis dalam menopang pertumbuhan sektor manufaktur dan perekonomian nasional di Indonesia. Subsektor ini mencakup berbagai jenis

industri, antara lain otomotif, pengolahan logam, pembuatan kabel, produksi mesin, serta barang-barang industri esensial lainnya. Peningkatan aktivitas industri dan pembangunan infrastruktur secara nasional turut mendorong permintaan terhadap produk-produk dari subsektor ini. Data berikut ini disajikan guna memberikan gambaran mengenai perusahaan dalam rentang waktu 2020 sampai dengan 2024:

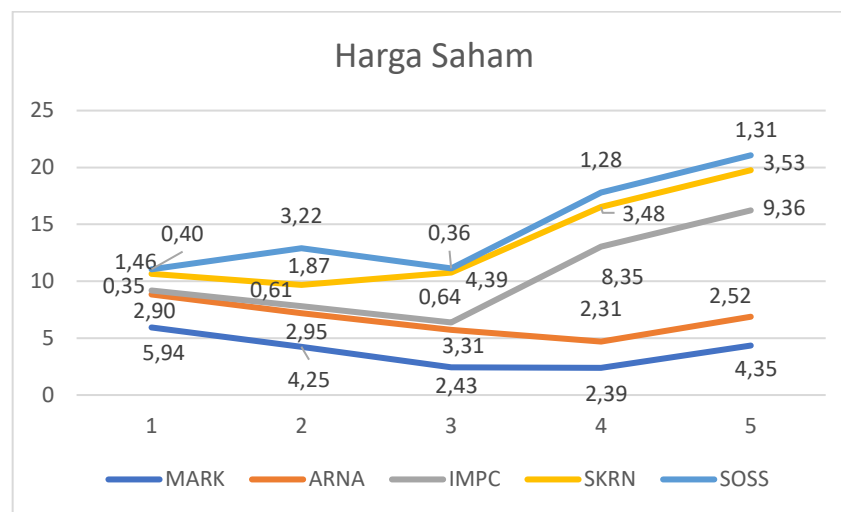
Tabel 1.2
Data Harga Saham

No	Kode Perusahaan	Harga Saham				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	APII	0,33	0,44	0,56	0,49	0,46
2	ARNA	2,90	2,95	3,31	2,31	2,52
3	ASGR	0,54	0,53	0,59	0,58	0,56
4	BHIT	0,15	0,13	0,12	0,10	0,07
5	IMPC	0,35	0,61	0,64	8,35	9,36
6	JTPE	0,45	0,40	1,46	1,72	1,12
7	MDRN	0,55	0,32	0,19	0,03	0,02
8	SCCO	0,60	0,44	0,34	0,31	0,31
9	UNTR	0,08	0,06	0,06	0,07	0,00
10	MARK	5,94	4,25	2,43	2,39	4,35
11	SPTO	0,55	0,60	0,55	0,58	0,71
12	SKRN	1,46	1,87	4,39	3,48	3,53
13	SOSS	0,40	3,22	0,36	1,28	1,31
14	BLUE	2,49	1,18	1,10	1,39	1,38

Sumber: www.idx.co.id (data diolah oleh peneliti 2025)

Tabel 1.2 diatas, memperlihatkan bahwa informasi mengenai harga saham perusahaan pada perusahaan industri menunjukkan pergerakan harga pasar saham yang cukup signifikan. Secara umum, data harga saham memperlihatkan tren peningkatan pada tahun 2022-2023 yaitu sebesar 0,82 tahun 2020 kemudian berubah sebesar 1,5 pada tahun 2024. Fenomena ini dapat diinterpretasikan sebagai optimisme pasar terhadap prospek kinerja perusahaan, yang sejalan dengan pemulihan ekonomi pasca-pandemi. Meskipun demikian, beberapa entitas, yaitu IMPC, mencatat kenaikan harga saham yang sangat substansial selama periode

tersebut. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan kepercayaan pelaku pasar yang cukup besar. Di sisi lain, beberapa perusahaan seperti BHIT dan MDRN justru memperlihatkan penurunan harga saham yang berkelanjutan, menandakan adanya penurunan persepsi pasar terhadap nilai buku mereka. Berikut adalah grafik data Harga Saham yang paling tinggi yaitu:



Gambar 1.1 Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Aneka Industri di BEI Periode 2020-2024

Sumber: Data Sekunder yang diolah penulis (2025)

Berdasarkan grafik harga saham lima perusahaan (MARK, ARNA, IMPC, SKRN, dan SOSS) periode 2020-2024, terlihat bahwa MARK mengalami penurunan dari sekitar 5,94 pada tahun pertama menjadi 2,39 pada tahun keempat, kemudian meningkat kembali menjadi 4,35 pada tahun kelima. ARNA menunjukkan tren menurun dari 2,90 menjadi 2,31, sebelum naik menjadi 2,52 di akhir periode. IMPC mengalami peningkatan yang cukup konsisten dari 8,35 menjadi 9,36. SKRN juga menunjukkan tren meningkat dari sekitar 10,35 menjadi 13,53. Sementara itu, SOSS mengalami fluktuasi dengan nilai sekitar 11,46, sempat turun menjadi 10,36, lalu meningkat signifikan hingga 13,31 pada akhir periode.

meskipun terjadi fluktuasi pada periode awal hingga pertengahan, sebagian besar perusahaan menunjukkan kenaikan harga saham pada akhir periode.

Berkenaan dengan pencapaian profitabilitas, representasi data pada tabel berikut menunjukkan sejauh mana keberhasilan perusahaan dalam mengonversi asetnya menjadi laba bersih. Kinerja efisiensi pengelolaan instrumen aset ini dianalisis dengan bertumpu pada indikator *Return on Assets* (ROA) yang direkam selama kurun waktu lima tahun (2020-2024):

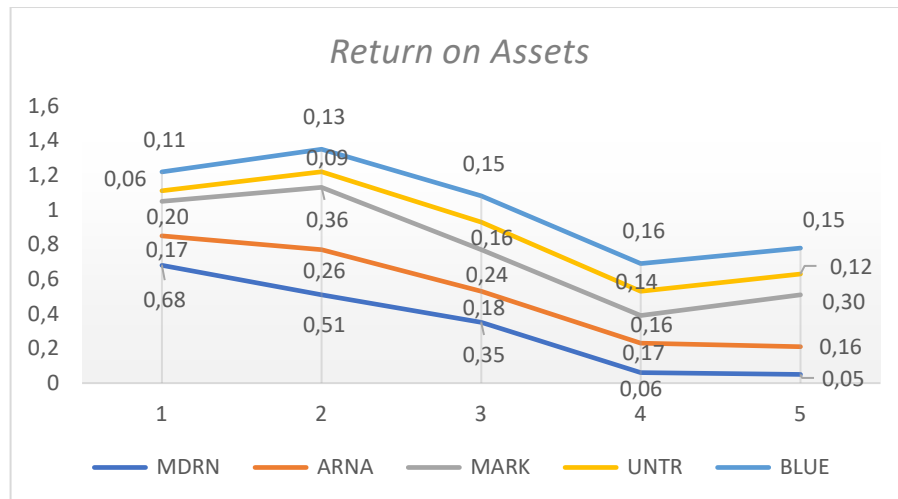
Tabel 1.3
Data *Return on Assets* (ROA), pada Perusahaan Subsektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2024

No	Kode	<i>Return On Assets</i> (ROA) (%)				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	APII	0,06	0,04	0,02	0,05	0,01
2	ARNA	0,17	0,26	0,18	0,17	0,16
3	ASGR	0,02	0,03	0,04	0,05	0,07
4	BHIT	0,02	0,04	0,04	0,02	0,01
5	IMPC	0,04	0,07	0,09	0,13	0,12
6	JTPE	0,07	0,08	0,09	0,13	0,12
7	MDRN	0,68	0,51	0,35	0,06	0,05
8	SCCO	0,06	0,03	0,02	0,04	0,05
9	UNTR	0,06	0,09	0,16	0,14	0,12
10	MARK	0,20	0,36	0,24	0,16	0,30
11	SPTO	0,03	0,07	0,07	0,08	0,09
12	SKRN	0,01	0,00	0,05	0,07	0,14
13	SOSS	0,06	0,09	0,08	0,07	0,03
14	BLUE	0,11	0,13	0,15	0,16	0,15

Sumber: www.idx.co.id (data diolah oleh peneliti 2025)

Tabel 1.3 diatas, merupakan ROA untuk subsektor aneka industri periode 2020-2024 memperlihatkan Fluktuasi antar perusahaan, adanya perbedaan dalam penggunaan aset untuk menghasilkan profit. Seperti perusahaan ARNA, MARK, dan IMPC, menunjukkan performa ROA yang kuat dan konsisten, dengan angka mencapai 0,26 (ARNA, 2021), 0,36 (MARK, 2021), dan 0,13 (IMPC, 2023). Beberapa entitas seperti MDRN terpantau menunjukkan penurunan tajam

sebesar 0,68 tahun 2020 turun sebesar 0,05 pada tahun 2024. Secara garis besar, tren ROA pada periode berikutnya, sebagian perusahaan mulai menunjukkan upaya penyesuaian struktur modal seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi. Berikut grafik data mengenai ROA:



Gambar 1.2 data *Return on Assets* (ROA) Pada Subsektor Aneka Industri di BEI Periode 2020-2024

Sumber: Data Sekunder yang diolah penulis (2025)

Pengamatan terhadap pergerakan *Return on Assets* periode 2020-2024 pada lima emiten teratas (MDRN, ARNA, MARK, UNTR, dan BLUE) mengindikasikan adanya fluktuasi yang diawali dengan eskalasi sekitar tahun 2021, lalu diikuti pelemahan hingga akhir 2024. MDRN memimpin dengan ROA absolut tertinggi 0,68 (2020), tetapi turut menderita penurunan terparah hingga tersisa 0,05 pada 2024. Koreksi senada juga dialami ARNA (turun dari 0,26 di 2021 menjadi 0,16 di 2024) dan MARK (menyusut dari 0,36 di 2021 menjadi 0,30 di 2024). Sebaliknya, tingkat stabilitas yang lebih baik diperlihatkan oleh UNTR yang memuncak di 0,16 (2022) lalu bergeser ke 0,12 (2024), disusul oleh BLUE yang sangat stabil dalam interval 0,11–0,16. Tren pelemahan ini patut disoroti, sebab keandalan perusahaan

dalam mengelola ekuitasnya sebagai mesin pencetak keuntungan adalah tolok ukur utama dalam menilai kesuksesan kinerja finansial.

Tabel berikut menyajikan hasil pengolahan data yang mencerminkan tingkat efektivitas pengelolaan ekuitas perusahaan melalui rasio ROE selama kurun waktu 2020 hingga 2024:

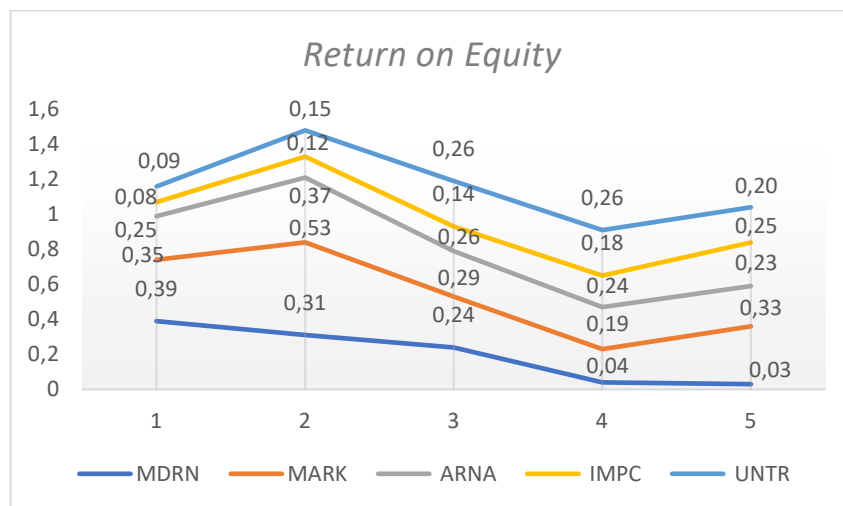
Tabel 1.4
Data Return on Equity (ROE), pada Perusahaan Subsektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2024

No	Kode	Return On Equity (ROE) (%)				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	APII	0.09	0.06	0.04	0.07	0.01
2	ARNA	0.25	0.37	0.26	0.24	0.23
3	ASGR	0.03	0.05	0.05	0.08	0.11
4	BHIT	0.05	0.07	0.07	0.03	0.02
5	IMPC	0.08	0.12	0.14	0.18	0.25
6	JTPE	0.10	0.11	0.14	0.21	0.20
7	MDRN	0.39	0.31	0.24	0.04	0.03
8	SCCO	0.07	0.03	0.02	0.05	0.05
9	UNTR	0.09	0.15	0.26	0.26	0.20
10	MARK	0.35	0.53	0.29	0.19	0.33
11	SPTO	0.05	0.11	0.11	0.12	0.13
12	SKRN	0.01	0.00	0.05	0.07	0.14
13	SOSS	0.06	0.09	0.08	0.07	0.03
14	BLUE	0.11	0.13	0.15	0.16	0.15

Sumber: www.idx.co.id (data diolah oleh peneliti 2025)

Berdasarkan data diatas terhadap efektivitas penggunaan modal dalam memperoleh keuntungan selama periode 2020-2024, Terjadi fluktuasi namun terdapat kenaikan pada perusahaan yang konsisten. Perusahaan MARK mencatat nilai ROE teratas, yaitu sebesar 0,53 tahun 2021. Maka, menunjukkan bahwa kedua entitas bisnis memiliki kapasitas untuk menggunakan dana internal guna menghasilkan keuntungan laba bersih. Di sisi lain, IMPC menunjukkan peningkatan sebesar 0,08 pada tahun 2020 mencapai 0,25 di tahun 2024, adanya perbaikan dalam pengelolaan dan efektivitas ekuitas. Sebaliknya, MDRN

mengalami penurunan dari 0,39 menjadi 0,03, yang menandakan penurunan daya saing serta efisiensi operasional perusahaan. Berikut menggambarkan grafik mengenai *Return on Equity* (ROE):



Gambar 1.3 data *Return on Equity* (ROE) Pada Subsektor Aneka Industri di BEI Periode 2020-2024

Sumber: Data Sekunder yang diolah penulis (2025)

Berdasarkan grafik ROE periode 2020-2024, kelima perusahaan teratas (MDRN, MARK, ARNA, IMPC, dan UNTR) menunjukkan pola yang cenderung fluktuatif dengan kecenderungan meningkat pada awal periode, khususnya sekitar tahun 2021, kemudian mengalami penurunan hingga tahun 2024. MARK mencatat nilai ROE tertinggi sebesar 0,53 pada 2021, namun menurun menjadi 0,33 pada 2024. MDRN memiliki nilai awal tinggi sebesar 0,39 pada 2020, tetapi mengalami penurunan tajam hingga 0,03 pada 2024. ARNA mencapai 0,37 pada 2021 sebelum menurun menjadi 0,23 pada 2024. Sementara itu, IMPC menunjukkan peningkatan hingga 0,18 pada 2023, relatif lebih stabil meskipun tetap mengalami penurunan. serta UNTR relatif stabil dengan nilai tertinggi 0,26 pada 2022. Secara keseluruhan, kondisi ini mengindikasikan adanya penurunan efektivitas kemampuan perusahaan

menghasilkan keuntungan berdasarkan ekuitas pemegang saham dalam beberapa periode terakhir.

Berikut disajikan hasil pengolahan data yang menggambarkan tingkat penggunaan utang perusahaan dalam struktur pendanaannya selama periode 2020-2024, yang tercermin melalui rasio *Leverage* kerap dijadikan salah satu indikator utama dalam memenuhi kewajiban finansial yang dimilikinya.

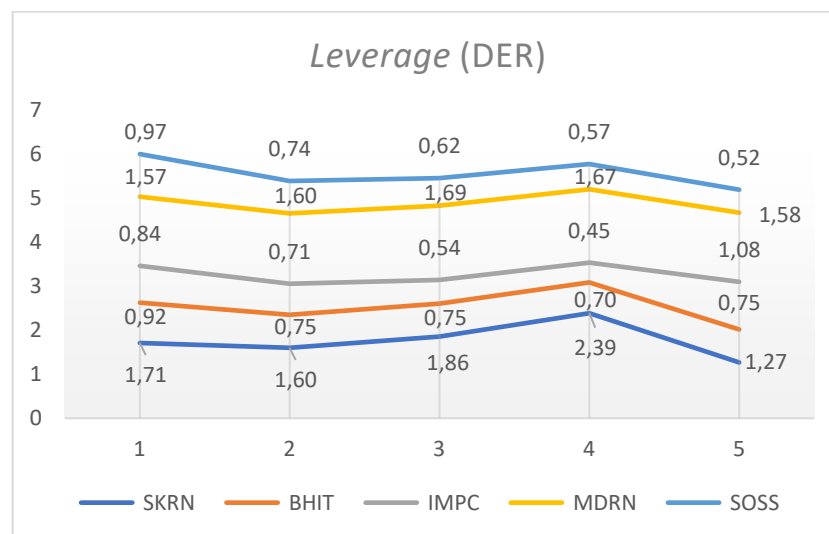
Tabel 1.5
Data *Leverage* (Debt to Equity Ratio) pada Perusahaan Subsektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2024

No	Kode	<i>Leverage</i> (Debt to Equity Ratio) (%)				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	APII	0,54	0,50	0,49	0,46	0,51
2	ARNA	0,51	0,43	0,41	0,41	0,42
3	ASGR	0,46	0,61	0,55	0,50	0,53
4	BHIT	0,92	0,75	0,75	0,70	0,75
5	IMPC	0,84	0,71	0,54	0,45	1,08
6	JTPE	0,35	0,33	0,53	0,65	0,64
7	MDRN	1,57	1,60	1,69	1,67	1,58
8	SCCO	0,14	0,07	0,08	0,08	0,06
9	UNTR	0,58	0,57	0,57	0,83	0,73
10	MARK	0,76	0,45	0,19	0,13	0,11
11	SPTO	0,56	0,53	0,48	0,45	0,44
12	SKRN	1,71	1,60	1,86	2,39	1,27
13	SOSS	0,97	0,74	0,62	0,57	0,52
14	BLUE	0,09	0,11	0,09	0,15	0,13

Sumber: www.idx.co.id (data diolah oleh peneliti 2025)

Data diatas menunjukkan bahwa Rasio *Leverage* terhadap utang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan dalam pendanaan antar perusahaan. Sebagian besar perusahaan memperlihatkan penurunan DER, seperti SOSS yang mengalami perbaikan dari 0,97 menjadi 0,52. Hal ini menandakan peningkatan efektivitas manajemen kewajiban utang. Adapun perusahaan SKRN dan MDRN menunjukkan tingkat *Leverage* yang tinggi, dengan nilai 2,39 pada tahun 2023 dan 1,69 pada tahun 2022. Situasi ini menyiratkan ketergantungan yang kuat pada

sumber pendanaan eksternal dan potensi risiko finansial yang cukup besar. Sebaliknya, perusahaan seperti SCCO dan MARK mencatatkan DER rendah di bawah 0,15 sepanjang periode 2023-2024, menunjukkan struktur permodalan yang berhati-hati dan kapasitas yang baik dalam mempertahankan kestabilan finansial. Berikut grafik dibawah ini mengenai data *Leverage* (DER):



Gambar 1.4 data *Leverage* (DER) Pada Subsektor Aneka Industri di BEI Periode 2020-2024

Sumber: Data Sekunder yang diolah penulis (2025)

Berdasarkan grafik *Leverage* (DER), kelima perusahaan (SKRN, BHIT, IMPC, MDRN, dan SOSS) menunjukkan tren yang berfluktuasi selama periode 2020-2024. SKRN memiliki DER tertinggi dengan puncak 2,39 pada 2023, kemudian menurun menjadi 1,27 pada 2024. MDRN relatif stabil di kisaran 1,57-1,69. SOSS cenderung menurun dari 0,97 menjadi 0,52, sedangkan IMPC turun lalu naik kembali hingga 1,08 pada 2024. BHIT relatif stabil pada kisaran 0,70–0,92. Secara umum, terjadi fluktuasi dengan kecenderungan penyesuaian *Leverage* di akhir periode.

Aspek legalitas yang memayungi manuver emiten dan instrumen pasar modal di Indonesia juga menjadi landasan berpijak dalam riset ini. Keabsahan operasional dan praktik tata kelola keuangan sebuah entitas bisnis telah dibakukan melalui Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dalam beleid tersebut, tepatnya Pasal 1 ayat (1), ditegaskan bahwa Perseroan Terbatas berstatus sebagai badan hukum bersendikan modal saham. Hal ini menempatkan kepemilikan saham sebagai komponen esensial yang menakar valuasi perusahaan dari perspektif penanam modal. Di samping itu, kewajiban pelaporan kinerja diatur secara rigid melalui Pasal 66 ayat (2), di mana perusahaan dituntut untuk mempublikasikan rincian keuangan tahunan sebagai bentuk pertanggungjawaban ke publik. Regulasi tersebut pada akhirnya memvalidasi betapa vitalnya informasi fundamental—seperti rasio kemampuan mencetak laba dan arsitektur pendanaan—sebagai pedoman evaluasi bagi investor, yang secara langsung berkontribusi pada pergerakan harga saham di pasar sekunder.

Meskipun ketentuan hukum telah ditetapkan terkait kinerja serta pelaporan keuangan perusahaan, hubungan antara profitabilitas, *Leverage*, dan harga saham pada praktiknya masih memperlihatkan temuan yang beragam. Perbedaan hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu mengindikasikan adanya hasil ketidakkonsistenan. Kondisi tersebut mendorong perlunya penelitian lebih lanjut guna menguji hubungan antarvariabel tersebut secara empiris.

Hasil penelitian Amanda dan Pransiska (2025) memperlihatkan bahwa kinerja laba perusahaan berhubungan erat dengan perubahan harga saham, sehingga semakin baik kinerja tersebut, semakin positif pula penilaian pasar. Peningkatan

kepercayaan ini kemudian tercermin pada kecenderungan naiknya harga saham di pasar modal.

Sementara itu, penelitian lain seperti Aisyah dan Sartika (2022). Terdapat pula sejumlah penelitian yang menghasilkan temuan berbeda, yaitu nilai saham terlihat tidak terlalu terpengaruh oleh ROE sementara itu pada ROA memperlihatkan temuan yang bervariasi pada beberapa kasus berpengaruh positif, namun pada kondisi lain tidak menunjukkan hubungan yang berarti. Variasi hasil tersebut mengindikasikan adanya perbedaan konteks maupun faktor eksternal yang turut memengaruhi kekuatan tingkat keterkaitan antara kinerja profitabilitas perusahaan dan dinamika harga saham di pasar modal.

Terdapat ketidakkonsistenan dalam literatur keuangan terkait pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan. Sebagian penelitian mengonfirmasi dampak negatif signifikan dari rasio utang yang tinggi, sementara studi lain seperti Aisyah dan Sartika (2022) dan Septiana dan Zulkifli (2024) membuktikan adanya pengaruh positif. Perbedaan hasil temuan ini menegaskan pentingnya kajian lebih lanjut yang mempertimbangkan variabel moderasi seperti ukuran perusahaan, guna mengidentifikasi kondisi spesifik di mana *Leverage* dapat meningkatkan maupun menurunkan nilai perusahaan di tengah dinamika pasar modal.

Merujuk pada studi yang digagas oleh Septiana dan Zulkifli (2024), efektivitas ukuran perusahaan (*firm size*) sebagai pemoderasi ternyata menghasilkan konklusi yang tidak seragam. Bukti empiris dari riset tersebut mengungkapkan bahwa skala bisnis gagal memoderasi korelasi antara tingkat profitabilitas dan valuasi korporasi. Menariknya, pada sisi yang berlawanan, besaran entitas justru terbukti secara

signifikan mengamplifikasi dampak struktur utang terhadap nilai perusahaan. Menimbang adanya inkonsistensi peran tersebut, saat ini banyak akademisi yang menggeser posisi ukuran perusahaan dari variabel moderasi menjadi variabel bebas (independen) ekstra di dalam arsitektur penelitian mereka.

Masih terbatasnya penelitian yang secara khusus menyoroti Subsektor Aneka Industri dengan memasukkan variabel moderasi. Sebagian besar penelitian yang menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi akan lebih banyak memfokuskan pada Sektor makanan dan minuman atau industri manufaktur secara umum. Serta pada periode data yang digunakan dalam banyak studi terdahulu, dimana sebagian besar berakhir pada fase awal pandemi sebelum 2020. Penelitian ini secara khusus memperluas cakupan analisis ke periode 2020-2024, yang meliputi fase penurunan ekonomi akibat pandemi, dan tahap pemulihan ekonomi. Rentang waktu tersebut menuntut dilakukan pengujian ulang untuk menangkap efek dinamika pasar terkini khususnya bagaimana hasil operasional keuangan dan peran ukuran perusahaan memengaruhi harga saham dalam kondisi volatilitas tinggi sehingga diharapkan dapat menghasilkan bukti empiris yang lebih akurat dan relevan dengan perkembangan terakhir.

Penelitian ini dirancang untuk menginvestigasi determinan volatilitas harga saham melalui sintesis metodologis yang unik, yakni integrasi Regresi Data Panel dan pengujian MRA. Orisinalitas riset ini ditekankan pada ketajaman analisis hubungan antarvariabel dengan mempertimbangkan efek moderasi ukuran perusahaan. Secara spasial, riset ini membatasi lokus penelitian pada perusahaan manufaktur sektor Aneka Industri, khususnya dalam klaster Produk dan

Perlengkapan Bangunan, guna memastikan konsistensi dan relevansi temuan empiris yang dihasilkan.

Guna memastikan temuan yang dihasilkan mampu merepresentasikan kondisi pasar terkini, observasi dilakukan menggunakan deret waktu terbaru dari tahun 2020 hingga 2024. Analisis ini menggunakan indikator fundamental berupa ROA, ROE, dan *Leverage* yang diyakini berkontribusi kuat terhadap trajektori harga saham. Lebih lanjut, ukuran perusahaan turut dilibatkan sebagai pemoderasi, yang bertujuan mengevaluasi efektivitas skala entitas dalam mengintervensi kedekatan hubungan antara postur finansial dan respons harga pasar.

Mengacu pada latar belakang penelitian, fenomena yang diamati, serta perbedaan temuan penelitian terdahulu, sehingga diperlukan pengkajian lebih lanjut, judul dari penelitian ini yaitu **“Pengaruh *Return on Assets*, *Return on Equity* Dan *Leverage* Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Subsektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2024”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena empiris dan diskursus teoretis yang telah diuraikan pada latar belakang, berikut adalah rincian masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini:

1. Harga saham perusahaan pada subsektor Aneka Industri menunjukkan pola fluktuasi yang cukup dinamis dan berubah-ubah dari satu periode ke periode berikutnya, sehingga memerlukan kajian yang lebih mendalam.

2. Informasi kinerja keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan dinilai belum cukup memadai untuk dijadikan landasan pertimbangan yang kokoh bagi investor dalam mengevaluasi prospek dan potensi perusahaan ke depan.
3. Hasil kajian dari berbagai penelitian terdahulu terkait pengaruh profitabilitas dan *Leverage* terhadap harga saham pada subsektor Aneka Industri masih menunjukkan inkonsistensi yang belum terpecahkan.
4. Kesenjangan informasi antara pihak manajemen perusahaan dan investor berpotensi memengaruhi ketepatan penilaian investor terhadap kondisi keuangan perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas keputusan investasi yang diambil.
5. Penempatan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam menjelaskan hubungan antara profitabilitas dan *Leverage* terhadap harga saham masih belum memperoleh kesepakatan yang seragam di antara para peneliti.

C. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1. Objek Penelitian

Studi ini mengkaji perusahaan Subsektor Aneka Industri yang tercatat di BEI dalam rentang waktu lima tahun, yaitu periode 2020-2024.

2. Variabel Penelitian

Penelitian ini mengoperasikan lima variabel, yaitu:

- a. Variabel dependen (terikat), Harga Saham dalam penelitian ini diukur dengan *NBVS (Net Book Value per Share)*.
- b. Variabel independen (bebas): ROA, ROE. *Leverage* (DER)

c. Variabel moderasi, Ukuran Perusahaan (*Firm Size*).

3. Indikator Penelitian

Viariabel keuangan yang digunakan saat dilakukannya penelitian ini menggunakan proporsi rasio finansial, sering diterapkan dalam literatur keuangan modern untuk memastikan keterkaitan dan ketepatan analisis.

a. $ROA = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\%$

b. $ROE = (\text{Laba Bersih} / \text{Ekuitas}) \times 100\%$

c. $DER = (\text{Total Utang} / \text{Total Ekuitas}) \times 100\%$

d. $Firm Size = \ln (\text{Total Aset})$

4. Periode Penelitian

Penelitian ini mencakup rentang waktu selama lima tahun, yakni periode 2020-2024.

5. Asumsi Penelitian

Penelitian ini berasumsi bahwa seluruh data keuangan perusahaan yang digunakan telah diaudit dan bersumber dari IDX.

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor Aneka Industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?

2. Apakah *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Subsektor Aneka Industri yang tercatat di BEI selama periode 2020-2024?
3. Apakah *Leverage* yang diproksikan melalui *Debt to Equity Ratio* memengaruhi harga saham pada perusahaan Subsektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2024?
4. Apakah Ukuran Perusahaan memiliki peran dalam memoderasi hubungan antara ROA dan harga saham pada perusahaan Subsektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2024?
5. Apakah Ukuran Perusahaan memiliki peran dalam memoderasi hubungan antara ROE dan harga saham pada perusahaan Subsektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2024?
6. Apakah Ukuran Perusahaan memiliki peran moderasi dalam hubungan *Leverage* (DER) dan harga saham pada perusahaan Subsektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2024?

E. Tujuan Penelitian

Berpedoman pada pokok-pokok pertanyaan penelitian di atas, maka target spesifik yang ingin dijawab dan dievaluasi dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh pada *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan Subsektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2024.

2. Menganalisis pengaruh pada *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan Subsektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2024.
3. Menganalisis pengaruh pada *Leverage* terhadap harga saham pada perusahaan Subsektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2024.
4. Menganalisis peran Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara ROA dan harga saham pada perusahaan Subsektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2024.
5. Menganalisis peran Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) variabel moderasi dalam hubungan antara ROE dan harga saham pada perusahaan Subsektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2024.
6. Menganalisis peran Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *Leverage* dan harga saham pada perusahaan Subsektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2024.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan implikasi positif, baik secara teoretis maupun praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini mampu memperkaya literatur akademik dalam kajian manajemen keuangan, khususnya yang membahas mengenai keterkaitan antara indikator keuangan dan dinamika pergerakan harga saham.

- b. Selain itu, penelitian ini bertujuan menyajikan bukti empiris terkait hubungan antara kinerja profitabilitas dan struktur utang perusahaan terhadap harga saham.
- c. Temuan dari penelitian akan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya untuk memperluas dan memperdalam cakupan studi ini baik melalui penambahan variabel moderasi dalam kajian ilmiah.
- d. Penelitian ini membantu dalam memahami bagaimana kinerja keuangan perusahaan yang tercermin melalui berbagai rasio keuangan memiliki kapasitas untuk memengaruhi pergerakan harga saham secara langsung.
- e. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan mengenai bagaimana ukuran perusahaan berperan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dengan harga saham.

2. Manfaat Praktis

- a. Kajian ini diproyeksikan menjadi wadah esensial untuk menginternalisasi dan mengimplementasikan konsep-konsep manajemen keuangan secara nyata. Secara khusus, studi ini mempertajam kapabilitas analitis peneliti dalam membedah determinan rasio finansial serta eksisnya terhadap volatilitas nilai saham di bursa.
- b. Bagi Manajemen Perusahaan, Riset ini menyajikan pemetaan mengenai sejauh mana postur finansial mendikte fluktuasi harga saham emiten. Implikasi praktisnya, pihak eksekutif dapat menjadikan temuan ini sebagai

H. Sistematik Penulisan Skripsi

Dalam Penelitian ini disusun menjadi lima bab yang secara menyeluruh mengeksplorasi bagaimana keuntungan dan tingkat utang suatu perusahaan memengaruhi harga sahamnya, sekaligus juga melihat bagaimana ukuran perusahaan sebagai faktor yang memoderasi, khususnya di Subsektor Aneka Industri dalam rentang waktu 2020-2024. Penyusunan laporan skripsi ini disajikan berdasarkan suatu sistematika penulisan yang terstruktur sebagai berikut:

1. Bagian Awal Proposal Skripsi

Bagian awal skripsi mencakup sampul, halaman judul, lembar pengesahan pembimbing, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, serta daftar lampiran.

2. Bagian Utama Proposal Skripsi

Bagian inti penelitian disusun ke dalam beberapa bab dan subbab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama ini didedikasikan untuk menjabarkan landasan operasional riset secara menyeluruh. Subbagian yang diulas di dalamnya mencakup rasionalisasi masalah, identifikasi dan batasan isu, perumusan masalah, tujuan serta kegunaan studi, jadwal pelaksanaan riset, yang kemudian diakhiri dengan pemetaan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua ini didedikasikan untuk mengonstruksikan fondasi teoretis yang menopang keseluruhan riset. Cakupan pembahasannya

merangkum tinjauan atas berbagai postulat dan konsep fundamental yang beririsan langsung dengan variabel operasional. Lebih lanjut, bab ini menyajikan telaah terhadap ragam studi empiris lampau guna mengkomparasikan persamaan maupun diferensiasi temuan, sekaligus melacak keberadaan celah kajian (research gap). Sebagai muara dari sintesis literatur tersebut, dirumuskanlah sebuah kerangka konseptual yang memetakan alur logika antarvariabel, yang kemudian diakhiri dengan penarikan hipotesis sebagai proposisi atau dugaan sementara penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan secara mendalam pendekatan metodologis yang diterapkan dalam pelaksanaan penelitian ini. Uraian tersebut disusun secara sistematis guna memastikan kesesuaian antara tujuan penelitian dan prosedur penelitian yang diterapkan. Adapun aspek yang dibahas dalam bab ini meliputi:

- a. Metode dan pendekatan penelitian ini menerapkan metode kuantitatif yang menitikberatkan pada analisis data dalam bentuk angka melalui teknik statistik. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis penelitian serta memperoleh bukti empiris mengenai hubungan dan pengaruh antarvariabel yang diteliti.
- b. Penelitian ini memanfaatkan data numerik yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Dimana data yang

dianalisis merupakan data sekunder. Data yang didapatkan melalui dokumen resmi seperti *annual report*, maupun *IDX Fact Book* dan Statistik Pasar Modal.

- c. Populasi dan sampel penelitian ditentukan melalui penerapan teknik pemilihan sampel *purposive sampling*.
- d. Definisi Operasional Variabel, Disusun dalam bentuk tabel definisi operasional yang memuat, nama variabel, konsep, indikator, rumus pengukuran, dan skala yang digunakan.
- e. Waktu dan Wilayah Penelitian mencakup pada perusahaan yang berada di subsektor aneka industri yang terdaftar di BEI, dengan periode masa pengamatan selama tahun 2020 hingga 2024.
- f. Data yang digunakan dalam penelitian ini dihimpun melalui teknik dokumentasi serta studi kepustakaan sebagai sumber pendukung dalam proses analisis.
- g. Proses pengolahan dan analisis data dilaksanakan dengan memanfaatkan perangkat lunak Eviews 13 yang berfungsi sebagai alat bantu dalam pengolahan data, pengujian model, serta pengujian hipotesis guna menghasilkan temuan penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah serta bersifat objektif.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi hasil penelitian yang diperoleh dari pengolahan data, meliputi analisis deskriptif, pemilihan model regresi data panel, uji

asumsi klasik, pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V berisi kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya, perusahaan, investor, dan pihak-pihak terkait.

3. Bagian Akhir Proposal Skripsi

Bagian akhir laporan penelitian terdiri atas daftar pustaka serta lampiran yang berfungsi melengkapi keseluruhan isi penelitian. Susunan bagian ini adalah sebagai berikut:

- a. Daftar pustaka memuat berbagai sumber referensi yang dijadikan rujukan dalam penyusunan skripsi.
- b. Lampiran, bagian ini memuat dokumen atau data pendukung yang relevan, namun tidak disajikan secara langsung dalam bagian utama skripsi.